

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan guna memahami secara mendalam bagaimana persepsi guru PAUD di Kecamatan Tawang terhadap penerapan *Project Based Learning* (PjBL) serta sejauh mana metode ini dinilai mampu membangun kreativitas anak berusia 5–6 tahun. Selaras dengan temuan yang sudah diungkapkan, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut sisi pengalaman dan penerapan, seluruh guru responden pernah melaksanakan PjBL di kelasnya. Hal ini mengindikasikan bahwa PjBL bukan lagi metode asing bagi guru di wilayah ini, melainkan telah menjadi bagian dari praktik pembelajaran mereka. Mayoritas guru menilai bahwa PjBL efektif dan relevan diterapkan pada satuan PAUD, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran bermakna dan kreatif.
2. Berdasarkan pemahaman guru, sebagian besar berada pada kategori “Sangat Paham” terhadap konsep dan langkah-langkah PjBL. Hampir semua indikator perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi, dengan rata-rata dukungan di atas 97%. Guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan tema, memilih media dan sumber belajar, mengatur alur kegiatan, hingga melakukan penilaian secara tertulis maupun lisan. Konsistensi jawaban yang tinggi juga menandakan kesamaan persepsi dan keyakinan bahwa PjBL dapat memfasilitasi perkembangan anak secara optimal.
3. Dalam menjawab rumusan masalah mengenai dampak PjBL terhadap kreativitas anak, guru secara umum menilai bahwa metode ini efektif membentuk berbagai aspek kreativitas—mulai dari kelancaran ide, keaslian gagasan, keluwesan berpikir, hingga kemampuan elaborasi. Anak dinilai mampu menghasilkan karya dengan berbagai media, menambahkan detail tambahan, serta menampilkan ciri khas pribadi dalam hasil karyanya. Meski

4. demikian, terdapat beberapa indikator yang nilainya lebih rendah, seperti kemampuan membuat karya orisinal tanpa banyak meniru contoh guru dan ketepatan waktu penyelesaian karya. Hal ini menjadi catatan penting bahwa meskipun kreativitas anak berkembang baik, ada ruang untuk peningkatan pada aspek kemandirian dan manajemen waktu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menguatkan bahwa PjBL diterima secara positif oleh guru PAUD di Kecamatan Tawang, baik dari segi pemahaman, pengalaman, maupun pandangan terhadap dampaknya pada anak. Metode ini dinilai sejalan dengan kebutuhan pembelajaran abad 21, memberikan peluang bagi anak untuk belajar secara aktif, bereksplorasi, dan mengembangkan potensi kreatifnya. Kedepan, penguat keterampilan guru dalam mengelola proyek dan strategi pembelajaran yang lebih variatif diharapkan dapat semakin memaksimalkan hasil pembelajaran *project based learning* pada satuan PAUD.

5.2 Saran

Atas dasar temuan penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi masukan guna penelitian selanjutnya:

1. Bagi Guru PAUD

Guru diharapkan terus mengembangkan kompetensi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran yang dirancang hendaknya lebih bervariasi dan kontekstual, menyesuaikan dengan minat, bakat, dan tingkat perkembangan anak. Selain itu, guru dapat lebih menekankan pada penguatan aspek kreativitas yang masih perlu ditingkatkan, seperti mendorong anak menghasilkan karya yang orisinal serta melatih kemampuan anak dengan tujuan merampungkan proyek mengikuti tenggat yang telah ditetapkan. Mengombinasikan pembelajaran *project based learning* dengan pendekatan pembelajaran lain juga dapat memperkaya pengalaman belajar anak sekaligus memperkuat keterampilan sosial dan kognitif mereka.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Lembaga PAUD

Kepala sekolah dan lembaga diharapkan memberikan dukungan menyeluruh terhadap penerapan *project based learning*, baik melalui penyediaan fasilitas, sumber daya, maupun kebijakan yang berpihak pada pembelajaran

inovatif. Program pelatihan dan pendampingan perlu diadakan secara rutin untuk memperdalam pemahaman guru, sekaligus memfasilitasi kolaborasi antar pendidik dalam merancang dan mengevaluasi proyek. Dengan demikian, lingkungan sekolah dapat menjadi ekosistem yang kondusif bagi implementasi *project based learning* secara optimal.

3. Bagi Dinas Pendidikan dan Pemerintah Daerah

Peran Dinas Pendidikan dan pemerintah daerah sangat penting dalam memperluas penerapan *project based learning*. Dukungan dapat diberikan melalui penyusunan program pelatihan berkelanjutan yang relevan dengan kebutuhan guru, penyediaan anggaran khusus untuk kegiatan berbasis proyek, serta fasilitasi forum berbagi praktik baik antar sekolah. Upaya-upaya ini akan mendorong terjadinya pertukaran pengalaman yang bermanfaat dan memperkuat kualitas pembelajaran di tingkat PAUD.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian di masa depan mampu diselenggarakan menggunakan cakupan wilayah yang lebih luas untuk memperoleh keseluruhan persepsi yang lebih menyeluruh perihal persepsi guru terhadap pembelajaran *project based learning*. Penggunaan metode campuran (*mixed methods*) akan memperkaya hasil penelitian, karena tidak hanya menyajikan data kuantitatif, tetapi juga menggali pengalaman dan pandangan guru maupun anak secara mendalam. Peneliti juga dapat memfokuskan kajian pada aspek kreativitas tertentu, seperti orisinalitas dan kolaborasi, serta menelusuri faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.